

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dalam penelitian ini adalah satu diantara dua perusahaan sampel yang diambil yaitu perusahaan AALI memiliki kinerja perusahaan yang baik dari tahun 2005 hingga tahun 2009. Pada ketiga metode prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini juga didapatkan hasil yang sama seperti pada perhitungan rasio keuangan yaitu perusahaan AALI memiliki kinerja yang baik sehingga sangat jauh dari kriteria kebangkrutan. Sampel penelitian yang lainnya adalah perusahaan UNSP dimana perhitungan rasio keuangan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa kinerja perusahaan kurang baik atau maksimal. Hal ini dapat dilihat pada beberapa hasil perhitungan dimana nilai rasio bagi perusahaan UNSP adalah buruk.
2. Hasil perhitungan rasio keuangan dengan ketiga metode prediksi kebangkrutan bagi perusahaan AALI adalah sejalan dimana kesemua metode memberikan kesimpulan yang sama yaitu kinerja perusahaan AALI adalah baik. Dalam perhitungan menggunakan rasio-rasio keuangan, kinerja perusahaan UNSP dinilai kurang baik, hal ini hanya sejalan dengan dua metode prediksi kebangkrutan yaitu Altman Z-Score dan Ohlson. Pada metode Altman Z-Score, perusahaan UNSP berada

pada daerah rawan (*gray area*) dari tahun 2005 hingga tahun 2009 sedangkan pada metode Ohlson perusahaan UNSP berada dalam kriteria baik pada tahun 2007 hingga tahun 2008 dan berada dalam kriteria buruk pada tahun-tahun lainnya. Metode prediksi kebangkrutan yang lainnya, Zmijewski menunjukkan hasil yang berbeda yaitu perusahaan UNSP masuk dalam kriteria baik.

5.2 Saran

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin membagi saran bagi :

1. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dan analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan sebaiknya menggunakan rentang waktu selama minimal 5 tahun sebab akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan tepat akan keadaan keuangan suatu perusahaan. Penelitian dengan metode prediksi kebangkrutan selanjutnya sebaiknya menggunakan metode Altman Z-Score karena metode tersebut lebih luas digunakan dan memberikan hasil yang lebih tepat karena metode tersebut memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan posisi kebangkrutan akan suatu perusahaan. Metode prediksi kebangkrutan Ohlson dan Zmijewski tidak memiliki kriteria seperti pada Altman Z-Score yang dibutuhkan untuk menentukan posisi perusahaan tersebut sehingga sulit diprediksi.

2. Investor

Saran peneliti bagi investor yang akan melakukan investasi pada kedua perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk

memilih perusahaan AALI karena kinerja perusahaan yang lebih stabil dan lebih baik dari tahun 2005 hingga tahun 2009. Saran peneliti bagi investor lainnya adalah untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi tujuan investasi. Investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang benar-benar diketahui dan jelas mengenai keadaannya pada masa sekarang dan masa lalu. Pastikan bahwa keadaan perusahaan adalah dalam keadaan sehat sebelum investor menentukan pilihannya dalam berinvestasi sehingga tidak menghadapi resiko yang tinggi di masa akan datang.

3. Perusahaan sampel

a. AALI

Perhitungan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan metode prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang cukup baik bagi perusahaan AALI. Saran peneliti bagi perusahaan AALI adalah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sehingga tidak mengecewakan investor perusahaan.

b. UNSP

Saran peneliti bagi perusahaan UNSP adalah untuk semakin meningkatkan kinerjanya di masa akan datang serta mengurangi jumlah-jumlah hutangnya pada pihak-pihak di luar perusahaan. Jumlah hutang perusahaan yang banyak ditunjukkan pada nilai DAR dan DER serta rasio-rasio keuangan lainnya yang sangat tinggi sehingga masuk pada kriteria buruk.